



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, terutama investor, laporan keuangan haruslah disajikan secara wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi penggunaannya sehingga kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Salah satu faktor yang menentukan adalah *stock split*.

Para investor akan mempertimbangkan bagaimana reaksi pasar setelah terjadinya *stock split* sebagai acuan dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan atau tidak, menjual saham perusahaan atau akan mempertahankan saham perusahaan yang telah dimilikinya demi mendapatkan keuntungan. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian seperti *Signalling Theory* dan *Trading Range Theory*. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, kerangka pemikiran serta hipotesis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Tinjauan Pustaka

1. Saham

a. Pengertian Saham

Berikut ini adalah beberapa definisi saham yang penulis kutip dari berbagai sumber:

Menurut Irham Fahmi (2013:36), pengertian saham adalah:

“Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011:504) mendefinisikan saham sebagai berikut: “ *Share capital is cash and other assets paid in to the corporation by shareholders in exchange for share.* ”

Menurut Tjiptono Darmadji dan H. M Fakhruddin (2006: 6), pengertian saham adalah:

“Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa saham adalah sejumlah uang atau asset yang dibayarkan kepada perusahaan sebagai pertukaran atas surat bukti atau tanda penyertaan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas.

b. Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2013: 37), ada perbedaan antara saham biasa (*common stock*) dengan saham istimewa (*preferred stock*), yaitu sebagai berikut:

(1) Saham biasa (*common stock*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

(2) Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Irham Fahmi (2013: 38), jenis saham biasa (*common stock*) dapat dibedakan dalam berbagai jenis, antara lain :

(1) *Blue Chip-Stock* (Saham unggulan)

Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, contoh saham *blue chip* adalah saham Du Pont.

(2) *Growth stocks*

Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

(3) *Defensive Stock* (*saham-saham defensif*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

(4) *Cyclical stocks*

Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Sebagai contoh, saham pabrik handphone A yang naik secara cepat pada saat permintaan pasar banyak karena produknya yang diminati para pengguna, dan secara cepat pada saat permintaan berkurang dimana sudah ada produk B yang lebih unggul dan lebih diminati.

(5) *Seasonal Stock*

Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, toko yang menjual peralatan natal pada saat hari natal dan menjual peralatan imlek menjelang perayaan imlek.

(6) *Speculative stocks*

Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Saham dari perusahaan sekuritas juga dianggap memiliki tingkat spekulasi tinggi. Selain itu, perusahaan sekuritas juga termasuk dalam kategori bisnis yang bersifat *intangible*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Keuntungan Memiliki Saham

Irham Fahmi (2013: 42) menyatakan bahwa bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- (2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- (3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Stock Split

a. Pengertian Stock Split

Berikut ini adalah beberapa definisi *stock split* yang penulis kutip dari berbagai sumber:

Menurut Irham Fahmi (2013:88):

“*Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham.”

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2007) pemecahan saham adalah:

“Memecah selebar saham menjadi n lembar saham.”

Menurut Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba (2011):

“Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*).”

Dapat dikatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah berubahnya nilai nominal per lembar saham yang menambah jumlah saham yang beredar sesuai faktor pemecahan (*split factor*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis *Stock Split*

© Terdapat dua jenis *stock split* menurut Abdul Hafiz Tanjung (2007), antara lain:

(1) *Split-up* (pemecahan naik)

Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan peningkatan dalam jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan *split factor* 2:1 , 3:1 , dan 4:1.

Contoh *split-up*:

Jumlah saham beredar 150 lembar dengan harga nominal per lembar Rp600 *split factor* 2:1, maka jumlah saham setelah *stock split* menjadi 300 lembar dan nilai nominalnya menjadi Rp300 per lembar.

(2) *Split-down* atau *reverse split* (pemecahan turun)

Pemecahan turun merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan penurunan jumlah saham yang beredar. Misalnya dengan *split factor* 1:2 , 1:3 , dan 1:4.

Contoh *split-down*:

Jumlah saham beredar 200 lembar dengan harga nominal per lembar Rp600 *split factor* 1:2, maka jumlah saham setelah *stock split* menjadi 100 lembar dan nilai nominalnya menjadi Rp1200 per lembar.

Dengan adanya *split-up* dan *split-down* maka saldo modal tidak berubah.

Perubahan hanya terjadi pada jumlah saham yang beredar yang disebabkan oleh pemecahan saham (naik atau turun).

Pada prakteknya di Indonesia, para emiten saat ini umumnya lebih banyak yang melakukan pemecahan saham naik (*split-up*) dibandingkan dengan yang melakukan pemecahan saham turun (*split-down*). Oleh karena itu dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan yang melakukan pemecahan saham naik (*split-up*).

c. Manfaat Stock Split

Menurut Annafi (2007) dalam Ciptaningsih (2010), *stock split* dilakukan perusahaan karena diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
- (2) Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi investor *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
- (3) Memanfaatkan psikologi investor tentang keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
- (4) Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
- (5) Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

d. Karakteristik Stock Split

Stock split memiliki karakteristik sebagai berikut (Cahyaning, 2005) dalam Alteza (2008):

- (1) Nilai pasar saham menjadi berkurang
- (2) Tidak terdapat perubahan nilai kapitalisasi
- (3) Proporsi kepemilikan saham tidak mengalami perubahan
- (4) Terdapat penurunan pada nilai buku perusahaan, EPS dan harga pasar perusahaan
- (5) Terjadi pencapaian *optimal trading range* untuk harga pasar per saham

(Arini Ansyelika pangaribuan 2009) mengatakan bahwa *stock split* tidak mengubah nilai modal saham dan nilai kapitalisasi saham. Setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan melakukan stock split, nilai nominal per lembar saham dan harga pasar per lembar saham menurun secara proposional. (I Gusti Ayu Mila W 2010) mengatakan bahwa pemecahan saham tidak berpengaruh pada arus kas dan proporsi kepemilikan investor. Nilai buku atau book value dan EPS setelah stock split akan menurun.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

e. Teori yang Mendukung *Stock Split*

Terdapat dua teori yang mendukung perusahaan untuk melakukan *stock Split*, yaitu:

(1) *Signalling Theory*

Menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik kepada publik. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi yang baik.

Menurut Irham Fahmi (2013) *signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* adalah menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan. Kenaikan harga suatu saham memang tidak bergerak dengan sangat cepat tapi dia akan naik seperti kita juga yang sedang menaiki anak tangga. Begitu juga pada saat saham yang jatuh (*fall stock*) dia juga tidak akan jatuh langsung drastis lurus ke bawah seperti air terjun namun akan jatuh secara perlahan ke bawah atau seperti kita melempar bola (*ball*) dari tangga atas ke bawah maka sebelum jatuh ke bawah ia akan melompat sedikit ke atas dan selanjutnya jatuh kebawah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ikenberry et al. (1996) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007:117) *signaling* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menyampaikan informasi internal yang menguntungkan tentang *current value* perusahaan. Kemudian Ikenberry et al. (1996) menjelaskan *signaling* pemecahan saham ini dengan asimetri informasi, yaitu asimetri antara manajemen dengan investor, di mana manajemen memiliki informasi lebih tentang masa depan perusahaan karena keahlian mereka mengambil keputusan operasi dan investasi dibandingkan dengan pihak luar (investor).

(2) *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa bentuk hubungan *stock split* dan *trading range theory* adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Salah satu tujuan keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representative atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham terlalu tinggi maka keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit.



Trading range menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas harga yang lebih rendah. Perusahaan akan melakukan pemecahan saham jika harga saham (*Book Value*) sebelum *stock split* dirasa telah terlalu tinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan mengurangi harga saham akan membuat investor tertarik pada saham tersebut, sehingga membuat sahamnya lebih likuid dan pemegang saham *odd-lot* (memiliki kurang dari 500 lembar saham) menjadi pemegang saham *round-lot* (memiliki 500 lembar saham) (Abdul Hafiz Tanjung, 2007). Harga pasar saham ditentukan oleh penawaran saham dari penjual dan permintaan saham dari pembeli. Jika permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka harga pasar saham bergerak naik. Dengan total ekuitas yang sama dan jumlah saham yang beredar semakin banyak setelah dilakukan *stock split* maka menyebabkan nilai buku perusahaan (*Book Value*) tersebut menjadi menurun sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut akan meninggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar. Sedangkan *Price to Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba saham per lembar. *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER) mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham dimana jika harga saham mengalami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kenaikan maka PBV dan PER akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka PBV dan PER akan menurun juga.

Harga saham terbentuk dari interaksi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atas saham. Jika terjadi peningkatan permintaan terhadap saham pada harga saham sekarang, maka total kuantitas saham yang diminta akan melebihi kuantitas saham yang ditawarkan. Kelebihan permintaan tersebut akan dieliminasi melalui peningkatan harga saham, selanjutnya peningkatan harga saham akan menyebabkan lebih banyak saham yang ditawarkan daripada saham yang diminta sehingga harga saham akan turun kembali. Proses ini akan terus berlangsung, dimana harga akan terus mengalami penyesuaian sampai pada suatu harga yang menunjukkan keseimbangan kuantitas permintaan dan penawaran saham tersebut. Harga ini disebut harga ekuilibrium (*equilibrium price*) yang cenderung tidak berubah jauh dan kelebihan permintaan serta kelebihan penawaran adalah nol (Myra *et al.*, 2005:41).

4. Volume Perdagangan Saham

Menurut Lindrianasari (2009), volume perdagangan saham menunjukkan jumlah saham (atau kontrak) yang diperdagangkan selama jangka waktu tertentu (misalnya jam, hari, minggu, bulan, atau yang lainnya). Volume mengukur jumlah perputaran saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu. Volume akan membantu dalam menentukan intensitas gerakan harga saham. Kenaikan harga biasanya akan diikuti dengan pergerakan volume perdagangan saham untuk menunjukkan antusias dari para pelaku pasar.

Volume yang rendah adalah ciri-ciri dari harapan yang tidak menentu, yang umumnya terjadi selama periode konsolidasi. Volume yang tinggi adalah ciri-ciri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana ada harapan bahwa harga akan bergerak lebih tinggi lagi. Kenaikan harga saham yang diikuti dengan kenaikan volume perdagangan tersebut, menunjukkan kenaikan jumlah pembeli. Sebaliknya, penurunan harga yang diikuti dengan kenaikan volume menunjukkan kenaikan jumlah penjual.

5. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan mendasarkan pada frekuensi perdagangan saham, dapat terlihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh banyak investor.

Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan faktor penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut.

Dalam hubungannya dengan *stock split*, rencana pemecahan saham pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan frekuensi transaksi atas saham-saham yang mengalami *stock split* karena harganya lebih murah. Kemungkinan lain yang diterima yaitu dengan adanya kenaikan frekuensi transaksi yang tinggi seringkali diikuti dengan naiknya harga saham karena semakin likuid.

Berikut ini adalah ringkasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul (Periode Penelitian)	Variabel dan Alat Uji	Kesimpulan
Ratih Nur Indahsari B. (2012)	Analisis Perbedaan Abnormal Return, Likuiditas saham, dan Tingkat Kemahalan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham	<i>Abnormal return, trading volume activity</i> , tingkat kemahalan harga saham. Alat Uji: Uji statistik dan uji beda t-test	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham. 3. Terdapat perbedaan signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sementara pengukuran tingkat kemahalan harga saham menggunakan <i>Price Book Value (PBV)</i> tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.
Khoirul Hikmah (2012)	Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	<i>Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS)</i> , dan Laba Bersih. Alat Uji: Uji Mann Whitney dan <i>independent sample T-Test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> antara perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dengan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>. 2. Adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dengan perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>.
Iin Indarti dan Desti Mulyani Br Purba (2011)	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Alat Uji: Uji beda t-test	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>I Gusti Ayu Mila W (2010)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stocksplit</i>) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2009</p>	<p>Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham</p> <p>Alat Uji: Uji beda t-test</p>	<p>1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham.</p> <p>2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pemecahan saham.</p>
<p>Nur Aela Permata (2009)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>1. Harga saham sesudah dan sebelum <i>Stock Split</i></p> <p>2. Volume perdagangan saham</p> <p>Alat Uji :</p> <p>1. Regresi <i>logistic</i></p> <p>2. <i>Paired t-test</i></p>	<p>Menunjukkan bahwa pada harga saham secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan <i>stock split</i>. Hal ini menyebabkan harga saham turun secara signifikan akibat peristiwa <i>stock split</i> tersebut. Sedangkan volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.</p>
<p>Sri Fatmawati (STIE YKPN) dan Mawan Asri (Universitas Gajah Mada) 1999</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Efek Jakarta</p>	<p>1. Harga saham</p> <p>2. Volume perdagangan saham</p> <p>3. Volalitas saham terhadap <i>spread</i></p> <p>Alat Uji:</p> <p>1. <i>Paired sample t-test</i> Untuk hipotesis 1-5</p> <p>2. Regresi berganda Untuk hipotesis 6-8</p>	<p>1. Dari 30 sample perusahaan yang melakukan slip di BEJ selama bulan juli 1995 sampai juni 1997, secara signifikan terhadap tingkat harga saham, volume turnover dan presentase spread</p> <p>2. Adanya perbedaan spread sebelum dengan sesudah split dipengaruhi secara signifikan oleh variabel saham, volume perdagangan, dan varian yang menunjukkan adanya dukungan terhadap beberapa penelitian empiris sebelumnya</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Rohana, Jeanet, dan Mukhlisin (Universitas Atma Jaya) (2003)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Split</i> dan Dampak yang Ditimbulkan</p>	<p>1. Harga saham yang diproksi dengan <i>closing price</i> tahunan 2. Frekuensi perdagangan saham yang diproksi dengan frekuensi transaksi tahunan</p> <p>Alat Uji: Regresi <i>Logistic</i> Dan Paired T-test</p>	<p>1. Harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i> 2. Frekuensi perdagangan saham tidak mempunyai hubungan dengan keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i>. 3. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara 2 kuartal sebelum dan 2 kuartal setelah <i>stock split</i> 4. <i>Earning</i> perusahaan yang diproksi dengan <i>operating income</i> setelah <i>stock split</i> tidak lebih tinggi daripada <i>earning</i> sebelum <i>stock split</i>.</p>
---	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Dalam perusahaan, rasio keuangan perusahaan sangat mempengaruhi investor khususnya bagi investor yang mengerti dan dapat menganalisis untuk mengambil keputusan. Rasio keuangan tersebut antara lain rasio perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku (*Price to Book Value*) dan rasio perbandingan harga saham dengan laba per lembar saham (*Price to Earning Ratio*).

Harga pasar saham ditentukan oleh penawaran saham dari penjual dan permintaan saham dari pembeli. Jika permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka harga saham bergerak naik. Sebaliknya, jika penawaran lebih besar dibandingkan dengan permintaan, maka akan menyebabkan harga saham turun. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *stock split* untuk menurunkan nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nominal saham agar dapat dijangkau oleh investor kecil dan menengah sehingga akan meningkatkan likuiditas saham.

Apabila suatu perusahaan melakukan *stock split* maka akan menimbulkan permintaan yang tinggi akibat dari harga saham yang rendah. Seiring dengan banyaknya investor yang mampu bertransaksi, maka harga saham dapat semakin meningkat sebagai hasil dari naiknya permintaan saham karena jumlah saham perusahaan tersebut akan menjadi semakin banyak jumlahnya. Dengan total ekuitas yang sama dan jumlah saham yang beredar semakin banyak setelah dilakukan *stock split* maka menyebabkan nilai buku perusahaan (*Book Value*) tersebut menjadi menurun sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut akan meninggi, maka dapat diduga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*.

Begitu juga dengan *Price to Earning Ratio* (PER), semakin banyak jumlah saham yang beredar serta dengan laba bersih yang sama setelah dilakukannya *stock split* maka akan membuat *Earning Per Share* (EPS) menurun yang akhirnya meningkatkan *Price to Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, maka dapat diduga *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*.

Sumber : Bodie *et al* (2005)

Ha1: *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Ha2: *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Trading Range Theory menyatakan bahwa pemecahan saham dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas saham agar tetap menarik di kalangan investor. Menurut teori ini, harga saham yang tinggi akan mengakibatkan saham perusahaan menjadi kurang aktif diperdagangkan. Menurut Ikenberry (1996) dalam Abdul Hafiiz Tanjung (2007: 119), *stock split* merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas-batas harga yang lebih rendah. Dengan tindakan *stock split* diharapkan harga menjadi tidak terlalu tinggi sehingga semakin banyak investor yang mampu bertransaksi dan pada akhirnya volume perdagangan saham juga akan meningkat. Jadi menurut *Trading Range Theory*, tindakan *stock split* membawa dampak volume perdagangan saham perusahaan setelah *stock split* akan lebih tinggi dibandingkan volume perdagangan saham sebelum perusahaan melakukan *stock split*.

Penelitian Merry (2002) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 119) menyatakan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya selisih positif volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* tersebut menunjukkan bahwa tindakan *stock split* tersebut mampu mengatasi tingkat kemahalan harga dan menarik respon dari para investor, terutama investor kecil dan menengah, untuk menanamkan investasinya dalam saham perusahaan sehingga membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid diperdagangkan.

Ha3: Volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C *Trading Range Theory* menyatakan bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Survey dilakukan oleh Baker dan Gallagher dalam Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003:605) menunjukkan bahwa manajer cenderung untuk menyebutkan alasan likuiditas sebagai motivasi aktivitas *stock split*. Menurut *Trading Range Theory*, harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham semakin rendah pula frekuensi perdagangan saham yang terjadi, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi khususnya para investor kecil dan menengah.

Pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Selisih positif antara frekuensi perdagangan saham tersebut mencerminkan bahwa investor kecil dan menengah telah masuk ke dalam kancah transaksi perdagangan saham perusahaan ini, dimana makin banyak partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham dibursa. Dengan demikian, diharapkan frekuensi perdagangan saham setelah *stock split* akan menjadi lebih tinggi dibandingkan frekuensi perdagangan saham sebelum *stock split*. Pemikiran ini didukung oleh penelitian Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003:612) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal sesudah *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha4: Frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

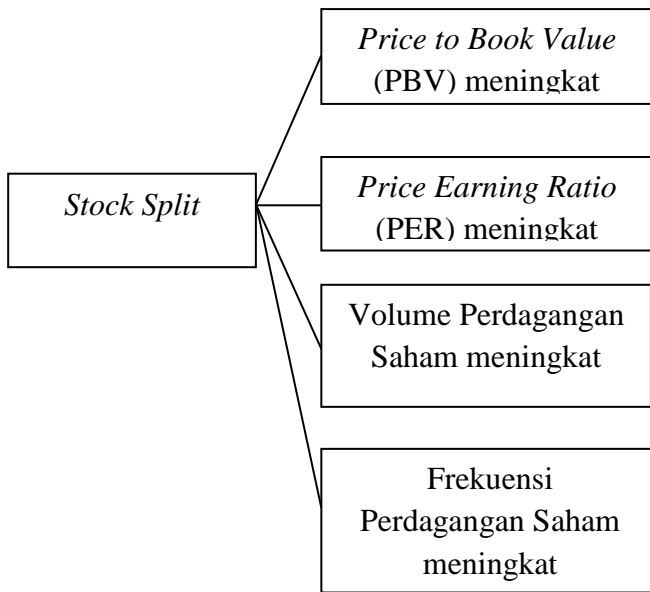
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis Penelitian

- H₀** : *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.
- H₁** : *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.
- H₀** : Volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.
- H₁** : Frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.